

Kategori Nomor 3 : Penyelamatan Sumber Daya Air

Program Kolam Percontohan dengan Sistem Budidaya Ikan CBIB (Cara Berbudidaya yang Baik dan Benar)

A. Kondisi yang Melatarbelakangi Program

Air merupakan hal pokok dalam berbudidaya ikan, termasuk bagi kelompok Pembudidaya ikan di Padukuhan Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Para pembudidaya ikan ini termasuk dalam kelompok Mina Sambi Makmur yang telah melakukan budidaya ikan dalam jangka waktu yang cukup lama. Setelah itu masuk Program CSR PT Pertamina DPPU Adisutjipto masuk dengan nama program Dangau Mina Horti yang terintegrasi antara Kelompok Wanita Tani Arimbi dengan Kelompok Pembudidaya Ikan yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul. Melalui Program CSR ini masyarakat Sambilegi Kidul dan Kelompok binaan mulai berkembang dengan pendampingan dan pembinaan dari perusahaan melalui berbagai program yang dicanangkan dan yang telah direncanakan.

Salah satu yang menjadi focus program CSR DPPU Adisutjipto merupakan fenomena yang ada di kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sambi Makmur, diketahui bahwa masyarakat di padukuhan Sambilegi Kidul demi menghemat pengeluaran untuk proses budidaya ikan, memberikan makan ikan dengan limbah sisa sisa makanan dari rumah tangga dan rumah makan.

Tanpa disadari perilaku budidaya ikan tersebut berdampak pada banyak kerugian baik secara ekonomis, social, lingkungan, dan kesehatan. Dengan pemberian pakan limbah sisa makanan rumah tangga dan rumah makan dengan volume dan intensitas yang tinggi akan berdampak pada :

1. Kualitas air kolam, dimana tumpukan makanan yang tidak diasup oleh ikan menjadi tumpukan Amoniak pada dasar kolam yang bersifat *toxic* terhadap komoditi ikan itu sendiri, mengakibatkan tingginya kematian ikan dalam kolam.
2. Tumpukan Amoniak menyebabkan berkurangnya kadar oksigen dalam air karena proses Nitritifikasi dan Nitrasi atas Amoniak membutuhkan oksigen

sehingga oksigen tersebut terlarut dalam air. Hal tersebut berdampak kepada kondisi kolam dan air yang kekurangan oksigen menyebabkan kematian pada ikan karena lingkungan yang buruk.

3. Demi menjaga agar kolam tetap memiliki kadar oksigen yang cukup, maka para pembudidaya ikan di Padukuah Sambilegi Kidul dengan intensitas yang tinggi menggunakan air masuk (inlet) dari Sungai Sriti. Dimana sumber air dari sungai sangat terbatas terutama pada musim kemarau. Hal ini menyebabkan adanya potensi terjadinya konflik dan sabotase antar pengguna air untuk mencukupi kebutuhan pada kolam.
4. Tumpukan Amoniak berdampak pada tumbuhnya micro organisme pathogen untuk komoditi ikan itu sendiri serta bertumbuhnya bakteri yang merugikan bagi manusia yang bisa menempel pada produk pasca panen.
5. Tumpukan Amoniak dalam air kolam mampu memberikan potensi kontribusi Total Amoniak Nitrogen (TAN) pada perairan bebas dalam hal ini Sungai Sriti yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem di perairan Sungai Sriti.

maka dengan adanya pembenahan dan sosialisasi bagi kelompok dan masyarakat Sambilegi secara luas untuk lebih menjaga lingkungan karena sisa makanan dengan begitu banyak minyak dan hal lainnya dapat merusak air dan berdampak buruk bagi ekosistem sungai Sriti. Dengan dampak buruk dari yang dihasilkan karena perilaku para pembudidaya ikan ini, arus aliran sungai menjadi lebih berminyak dan ekosistem ikan dan tanaman air dalam sungai menjadi minim.



Pemberian Pakan Ikan dengan sisa makanan

Padukuhan Sambilegi Kidul yang merupakan Ring 1 dari PT Pertamina DPPU Adisutjipto yang menjadi konsen program CSR dan pembenahan Lingkungan. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan perbaikan baik dari segi sisi Sumber Daya Manusianya, tatananannya, dan Sosialisasi secara menyeluruh tentang pentingnya melakukan pengelolaan lingkungan yang baik. Karena sejatinya dengan lingkungan yang baik maka tentunya akan berdampak positif pula bagi masyarakat yang mengelolanya.

B. Tujuan Program

1. Visi

Menjadikan Padukuhan Sambilegi Kidul Desa Wisata dengan berbasis pengelolaan Lingkungan yang terintegrasi melalui Kelompok Masyarakat dan Perusahaan dengan berbagai Inovasi Produk.

2. Misi

- a. Melakukan budidaya ikan dengan Sistem Cara Berbudidaya yang Baik dan Benar dengan system kolam percontohan yang dikelola kelompok untuk masyarakat Sambilegi Kidul
- b. Menjaga keunggulan kualitas bahan baku berbagai Ikan Air Tawar
- c. Memandirikan Kelompok dan Masyarakat Padukuhan Sambilegi Kidul

3. Tujuan

Utamanya dari program Percontohan Kolam Budidaya dengan Sistem CBIB ini adalah merubah perilaku masyarakat untuk berperan aktif dan peduli terhadap lingkungan. Dalam hal ini pengelolaan secara optimal potensi sungai, bantaran dan badan Sungai Sriti, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat padukuhan Sambilegi Kidul baik sisi lingkungan yang tertata dengan baik maupun ekonomi berupa peningkatan pendapatan. Dengan program berjangka waktu 5 tahun harapannya mampu mengubah perilaku masyarakat berawal dari Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sambi Makmur.

4. ISU STRATEGIS

- a. Terdapat kelompok perikanan yang belum mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kinerjanya
- b. Terdapat lahan strategis di pinggiran kota yang belum dikelola dengan baik, salah satunya dengan memanfaatkan bantaran sungai sebagai kawasan wisata berwawasan lingkungan (back to nature)
- c. Terdapat kelompok miskin dan warga masyarakat yang dikategorikan masyarakat rentan
- d. Terdapat 80 kolam budidaya yang mampu dikembangkan menjadi lebih baik dari hulu hingga hilirnya oleh masyarakat Padukuhan Sambilegi Kidul.

C. Penerima Manfaat Program

Penerima manfaat pada program ini yaitu masyarakat rentan yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul, khususnya para pembudidaya ikan Sambilegi Kidul. Dasar dalam penentuan kelompok rentan yang menjadi penerima program yaitu karena kelompok rentan merupakan kelompok yang sangat minim mendapatkan akses baik itu akses pendidikan, kesehatan, fasilitas public, dan masih banyak lagi. Sehingga dengan program ini selain masyarakat mampu peduli dan menjaga lingkungannya terutama sungai yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul, program ini dapat mengangkat garis kesejahteraan ekonomi maupun social kelompok rentan yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

Tidak hanya berpengaruh pada setiap kelompok rentan saja, program ini secara luas berpengaruh pada lingkungan daerah Sambilegi Kidul karena dengan adanya program ini mampu memperbaiki kualitas air sungai Sriti dari sifat masyarakat Sambilegi Kidul yang tidak peduli terhadap keberlangsungan Lingkungan serta mampu menumbuhkan berbagai ragam ekosistem Sungai Sriti.

Penerima manfaat yang merupakan kelompok binaan perusahaan hadir menjadi actor perubahan untuk menjaga lingkungan di Padukuhan Sambilegi Kidul, Mas Mijan akrabnya di panggil, mampu memaksimalkan program yang dilaksanakan perusahaan. Melalui kolam percontohan, pembudidaya ikan dan

E. Implementasi

Dalam mengimplementasikan program yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul untuk program Cara Berbudidaya yang baik dan benar dengan metode kolam percontohan program CSR Pertamina DPPU Adisutjipto, terdapat beberapa sumber untuk dapat menjalankan program dengan baik. Sumber Financial dari program ini di dapat dari anggaran kerja program CSR DPPU Adisutjipto, dengan perencanaan stratsigs dan rencana kerja tahunan untuk memandirikan masyarakat serta untuk menjaga lingkungan yang berada di sekitar perusahaan. Dengan komitmen tersebut PT Pertamina DPPU Adisutjipto memiliki komitmen yang kuat untuk terus menjalankan program CSR serta memperbaiki lingkungan. Sumber yang kedua yaitu adanya Sumber Daya Manusia yang baik dengan bersedia merubah sistem budidaya mereka dari yang pertamanya memberikan sisa makanan rumahan mereka dengan pellet khusus untuk ikan sehingga mampu menjaga kualitas air Sungai Sriti. Yang terakhir tentu dengan adanya Sumber daya Alam yang baik dan mampu dikembangkan, kolam yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul berjumlah 85 kolam, hal tersebut menandakan bahwa proses peraian yang ada di padukuhan sambilegi kidul sangat baik. Walaupun di Indonesia sendiri memiliki 2 musim yang biasanya pada saat musim panas aliran air akan kering dan kolam ikan tentunya tidak dapat beroperasi, namun di Padukuhan Sambilegi Kidul ini, walaupun saat musim panas namun air terus mengalir sehingga mampu memenuhi kebutuhan air dalam kolam.

Dengan adanya 3 sumber tersebut, Pertamina DPPU Adisutjipto dalam usaha menjaga lingkungan melalui program CSR maka menginsiasi untuk membuat kolam percontohan bagi kelompok serta masyarakat Sambilegi Kidul yang notabene juga memiliki beberapa kolam di lingkungan rumahnya. Kebanyakan kolam rumahan milik masyarakat pemberian makanan pada ikan dengan limbah rumah tangga sehingga kolam yang membuang air kepada badan sungai memiliki dampak buruk bagi kualitas air sungai serta kolam tersebut.



Kolam percontohan berperan untuk menimbulkan kesadaran warga terhadap pengelolaan air yang ada di kolam, seringkali warga lupa terhadap pengelolaan air karena hanya memperhatikan perkembangan ikan. Selain untuk menimbulkan kesadaran pada warga, program ini melalui kelompok juga turut menjual pupuk organic cair untuk kolam hasil olahan kelompok. Pupuk organic cair ini digunakan untuk mencegah jamur pada ikan, menstabilkan ph air, serta tentunya untuk menjaga air agar pada saat kembali ke badan sungai menjadi lebih baik bagi ekosistem yang ada.

Kolam percontohan di kelola oleh kelompok dengan penanggung jawab yang bergantian antar anggota. Pada kolam percontohan ini juga diberikan teknologi untuk menekan *FCR (Food Conversion Ratio)* agar para pembudidaya dapat menghemat operasional. *Venturi Injection* dan *Waterfall Injection* merupakan salah satu teknologi pada kolam percontohan yang mampu di replikasi masyarakat karena proses pembuatan yang mudah, *Low Maintenance* serta *Low Budget* karena alat ini hanya memanfaatkan aliran air dari Sungai Sriti.

F. Hasil Implementasi Program

Dengan adanya program ini, para pembudidaya ikan dan masyarakat yang sebelumnya kurang menjaga keberlangsungan air Sungai Sriti akhirnya berangsur angsur mulai sadar menjaga kualitas air Sungai Sriti dengan cara mengganti pakan ikan mereka dengan pellet ikan dan tidak lagi menggunakan limbah rumah tangga. Sehingga selain menjaga kualitas ikan dengan penggantian pakan ikan mampu menjaga kualitas air sungai karena tidak lagi limbah yang masuk ke dalam air. Menghilangkan sisa minyak yang ada dalam makanan, bau yang menyengat karena makanan basi yang tercampur dalam air, serta menjaga ph dalam air yang berguna untuk ekosistem sungai dan tumpukan sampah dalam air.

Melalui kolam percontohan produk ikan yang dihasilkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan dijual di bawah harga pasar oleh kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sambi Makmur, tidak sedikit masyarakat yang akhirnya menjual kembali hasil ikan pada kolam percontohan. Melalui hasil ikan yang baik maka masyarakat tentunya akan mengetahui perbedaan ikan yang dirawat melalui instalasi air yang baik serta ikan dengan instalasi air yang buruk. Selain itu Tidak sedikit pula catering yang telah memesan ikan lewat kolam percontohan yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul. Karena menurut mereka ikan yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul memiliki kepadatan daging yang baik sehingga cocok digunakan sebagai standar makanan milik mereka. Dengan adanya hasil yang baik ini tentu masyarakat berangsur akan mulai merubah cara budidaya mereka sehingga lebih peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka.



Dengan adanya perkembangan pada kepedulian Lingkungan, perangkat desa sendiri telah membuatkan jadwal untuk kerjabakti setiap bulannya untuk membersihkan Sungai Sriti yang diikuti oleh seluruh warga Padukuhan Sambilegi Kidul serta Perusahaan dalam mendukung kegiatan warga untuk “Bersih Sungai”. Selain membersihkan sungai, dipasang juga plang untuk warga agar terus peduli terhadap sungai Sriti dan penyelamatan Sumber daya Air.

Selain Produk dalam bentuk mentah, ada juga produk matang yang berasal dari kolam budidaya kelompok, salah satu yang menjadi unggulan yaitu produk baby nila crispy yang diolah atas hasil kerjasama dengan kelompok wanita tani Arimbi. Sinergi antar kelompok ini terbentuk karena ingin memanfaatkan kolam percontohan dengan focus kepada lingkungan dan budidaya ikan yang baik dan benar. Selain itu terdapat produk produk yang berkembang untuk menjaga kualitas ikan dan air kolam karena ikan yang baik hasil dari pengelolaan air yang baik. Pupuk organic cair untuk kolam merupakan produk yang penjualannya mengalami peningkatan sedikit demi di internal penjualan Padukuhan Sambilegi Kidul.

Dengan adanya kegiatan ini harapan masyarakat mengetahui akan program ini agar lokasi sungai dengan system air yang baik mampu menjadi pusat wisata ikan di Sambilegi Kidul baik itu dalam pemancingan, olahan ikan dan sayuran, ataupun pasar ikan sehingga terbentuk rantai ekonomi yang berputar di daerah sungai Sambilegi Kidul.

Berikut kami sampaikan kerangka gambaran evaluasi program :



Dalam intinya seluruh perangkat perusahaan, pemerintah oleh ini dinas, perangkat, serta pihak eksternal sama sama melakukan pemantauan terhadap implementasi program yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul. Perusahaan dalam evaluasi program melakukan kegiatan CSR dalam Ring 1 yaitu Padukuhan Sambilegi Kidul, sementara dinas terkait memantau kepada kondisi perikanan yang ada di kolam Sambilegi Kidul dan perangkat desa tentu memantau seluruh kegiatan yang ada di daerah mereka terutama kondisi arus sungai mereka. Dalam kegiatannya saat evaluasi program, seluruh perangkat di kumpulkan untuk melakukan evaluasi program yang biasanya dilakukan dalam sebulan sekali.

G. Evaluasi

Dalam evaluasi program yang bertanggung jawab dan terlibat dalam evaluasi program yaitu seluruh stakeholder yang terlibat, namun secara porsi pihak internal yang memiliki porsi paling banyak. Pihak internal dalam hal ini yaitu perangkat masyarakat, desa, dan perusahaan. Serta terdapat pihak eksternal yang biasanya perusahaan bekerja sama dengan Pihak Universitas untuk mengetahui indeks kepuasan masyarakat serta mendapat masukan dari masyarakat Padukuhan Sambilegi Kidul. Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh dilakukan dalam sebulan sekali oleh seluruh perangkat dan stakeholder yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul, namun dalam pemantauan perharinya telah ada pendamping teknis yang disediakan oleh perusahaan untuk mengontrol keadaan air dan arus air yang ada di sungai Padukuhan Sambilegi Kidul. Karena air merupakan sumber daya alam yang begitu penting sementara lingkungan dari hulu memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap kualitas air. Dengan kualitas air yang baik tentu perkembangan ikan dalam kolam juga akan mengikuti.

Kerangka Kerja Evaluasi Program

Keterangan Indikator Kinerja	Keterangan atau Rumusan Kinerja
Program	Keterangan nama dan jenis program yang dilakukan evaluasi
Waktu	Keterangan waktu pada saat melakukan evaluasi, pemantauan, atau rapat
Partisipan	Siapa saja peserta yang mengikuti evaluasi program tersebut
Hasil Temuan	Masalah atau temuan yang berada di lapangan sehingga dapat lebih mudah dan lebih awal terdeteksi sehingga dapat dilakukan <i>action</i> .
Rencana Tindak Lanjut	Strategi yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan masalah yang timbul di lapangan baik internal maupun eksternal.

Dalam kerangka kinerja tersebut, secara menyeluruh dilakukan untuk mengetahui alur program yang terjadi. Tidak ada indikator khusus dalam penilaian program dari pihak internal seluruhnya di catat dalam lembar evaluasi untuk dilakukan *action* oleh seluruh stakeholder.

H. Hasil dan Dampak

Melalui Program percontohan menggunakan cara berbudidaya yang baik dan benar masyarakat menjadi sadar akan pengelolaan sumber daya air akan berdampak baik dalam lingkup yang luas. Dengan perubahan kecil tidak lagi menggunakan limbah makanan untuk memberi makan ikan dengan menggantinya dengan pellet ikan. Dengan keadaan lingkungan yang semakin baik dapat mengarahkan Padukuhan Sambilegi menjadi desa wisata yang berbasis pada perairan. Pada saat musim hujan kenaikan sampah yang terbawa arus air maka akan meningkat, namun adanya perubahan sifat dari warga disekitar sungai sehingga setelah selesainya hujan biasanya warga yang ada di sekitar sungai melakukan kerja bakti untuk membersihkan sampah tersebut atau mengatur arus sungai dengan memantau volume dan derasnya air sungai tersebut. Kelompok binaan CSR Adisutjipto yang merupakan agen perubahan pada lingkungan menjadi koordinator dalam proses ini, walaupun hanya dengan segelintir orang namun hal tersebut mampu menjadi percontohan bagi masyarakat Sambilegi Kidul.

Begitu luas dampak positif yang diberikan pada program ini baik terhadap kelompok maupun masyarakat, menjadikan program ini memiliki keberlanjutan dengan jangka panjang dimana notabene masyarakat Padukuhan Sambilegi Kidul memiliki kolam pribadi di luar kelompok. Kolam milik kelompok Pembudidaya Ikan sendiri memiliki sekitar 85 kolam. Harapannya dengan adanya perubahan yang terjadi pada kelompok serta masyarakat Sambilegi Kidul, dapat disebar luaskan kepada masyarakat Yogyakarta pada umumnya, atau melalui dari kelompok kepada kelompok sehingga sumber daya air yang berada di Yogyakarta memiliki sumber daya air yang baik dan terjamin, serta Yogyakarta mampu mengembangkan industri perikanan melalui umkm yang ada.

Pengukuran program telah dilakukan dengan kualitatif serta kuantitatif yang menghasilkan :

Rincian Kegiatan+CC4:J8	Strategi	Dampak	Target				
			Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
Dangau Mina Horti	<p>Penambahan Kapasitas kelompok, Inovasi alat, serta Perbaikan Kolam Budidaya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan tentang CBIB 2. Inovasi Alat Waterfall Injection 3. Inovasi alat 4. Perbaikan kolam 5. Adanya Kolam percontohan 6. Pengembangan jenis Ikan Budidaya 7. Monitoring dan evaluasi 	<p>Lingkungan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi 1 Sungai bagi Kolam 2. Penanaman 20 macam Pohon 3. 5 inovasi alat bagi kolam <p>Sosial:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan kesadaran atas kegiatan yang ramah lingkungan 2. Petani tidak menggunakan pakan ikan dengan limbah rumah tangga <p>Ekonomi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan angka pendapatan hingga 50% per tahun 2. Pendapatan kelompok tetap terjaga di masa pandemi <p>Kesejahteraan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah menjadi percontohan bagi masyarakat perikanan diluar Sambilegi Kidul yang mempunyai Topografi kolam serupa. 	<p>1. Penataan Bantaran Bendungan Sungai.</p> <p>2. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia mengenai Keorganisasian.</p>	<p>1. Penyempurnaan penataan bantaran bendungan sungai.</p> <p>2. Pelatihan Teknis Budidaya Gurameh dan Nila</p> <p>3. Penyediaan sarana produksi</p>	<p>1. Pelatihan penanganan ikan pasca panen</p> <p>2. Penyediaan peralatan produksi</p> <p>3. Penguatan modal untuk <i>Trial</i> dan <i>Error</i> pada produk olahan.</p> <p>4. Penyempurnaan bangunan pada Penataan Bantaran Bendungan Sungai</p>	<p>1. Pelatihan Sistem tata kelola produksi ikan yang benar</p> <p>2. Modal Kerja</p> <p>3. Perijinan olahan makanan</p> <p>4. Pengadaan Prasarana unit pengolahan ikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Study Banding 2. Penguatan Modal Kerja
			<p>Kualitatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok menjalankan tata kelola keorganisasian sesuai kaidah kaidah berorganisasi yang benar 2. Anggota kelompok memahami dan melaksanakan cara budidaya ikan dengan menerapkan management yang beorientasi tidak hanya ekonomi namun juga lingkungan (jaminan keamanan pangan) 	<p>Kualitatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan kecukupan air untuk pengairan kolam kolam anggota. 2. Mengetahui dan memahami sistem budidaya tradisional, semi-intensif, intensif, dan super intensif ikan nila yang berdampak kepada peningkatan produktivitas kolam anggota 3. Kelompok dapat menyediakan sarana produksi berupa penyediaan pakan untuk kebutuhan anggota 	<p>Kualitatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota paham berkaitan dengan pengolahan ikan sebagai produk makanan olahan yang harus mengacu kepada kaidah jaminan keamanan pangan 2. Memotivasi kelompok dalam inovasi makanan olahan dari ikan. 3. Kelompok dapat mengembangkan usahanya dalam upaya 	<p>Kualitatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok dapat mengoperasikan usaha pengolahan ikan dengan manajemen yang benar. 2. Kelompok bisa merencanakan dengan benar berkaitan dengan tata kelola unit pengolahan ikan 3. Perijinan hasil olahan ikan kemasan dibutuhkan untuk memperluas pemasaran 	<p>Kualitatif :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok bisa melakukan perbaikan manajemen tata kelola budidaya dan unit pengolahan. 2. Kelompok dapat mengembangkan inovasi produk dan komoditi ikan
				<p>Kuantitatif :</p> <p>Omset penjualan sarana budidaya ikan Rp. 22.500.000,-</p>	<p>Kuantitatif :</p> <p>Omset penjualan sarana budidaya ikan, ikan segar dan olahan Rp. 300.000.000,-</p>	<p>Kuantitatif :</p> <p>Omset penjualan sarana budidaya ikan, ikan segar dan olahan Rp. 600.000.000,-</p>	<p>Kuantitatif :</p> <p>Omset penjualan sarana budidaya ikan, ikan segar dan olahan Rp. 1.200.000.000,-</p>

Dengan melakukan program ini, perusahaan mendapatkan keuntungan dengan dapat menjalankan program CSRnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Serta masyarakat lebih mengenal dengan sector kerja Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Adisutjipto. Selain itu perusahaan dapat perlindungan dari masyarakat yang ada di Ring 1 perusahaan. Walaupun secara tidak langsung program tidak mendorong atau mendukung perusahaan karena tidak sesuai dengan *core business* perusahaan namun hal tersebut bukan menjadi alasan bagi perusahaan dalam melakukan kinerja CSR terutama pada Ring 1 perusahaan.

Program Kolam percontohan untuk diterapkan dalam lokasi lain masih dalam kajian yang menyesuaikan dengan lingkungan serta kebijakan setiap desa dengan melihat potensi dan masalah yang ada. Dengan potensi yang dan masalah yang ada di suatu daerah program ini dapat menyesuaikan. Namun Cara Berbudidaya yang baik dan benar telah ditularkan pada kelompok – kelompok pembudidaya ikan di Kawasan Sleman, karena dalam berbudidaya mengelola kolam milik pribadi akan lebih mudah mengarahkan agar lebih peduli terhadap lingkungannya. Berbeda dengan kolam yang dikelola oleh kelompok dimana lebih condong untuk mencari penghasilan dan masih minim kesadarannya terkait dengan pengelolaan lingkungannya. Salah satu yang sudah menerapkan CBIB merupakan rekanan kelompok yang kerap mengambil ikan dalam bentuk bibit di kelompok Padukuhan Sambilegi Kidul, dengan tujuan berbisnis yang berorientasi pada lingkungan menjadikan kelompok Pembudidaya Ikan Mina Sambi Makmur menjadi role model cara berbudidaya ikan di wilayah Sleman dan sekitarnya.

Sesuai dengan roadmap yang ada di Padukuhan Sambilegi Kidul, dalam 5 tahun kedepan program ini akan berkembang dengan berbagai Inovasi yang didukung dengan Sumber daya manusia yang baik. Kedepannya harapannya Padukuhan Sambilegi Kidul dapat menjadi pusat edukasi untuk berbudidaya ikan dengan berorientasi pada lingkungan baik dari hulu hingga hilirnya. Hulu merupakan kondisi air sungai Sriti yang menjadi komoditi utama bagi para pembudidaya ikan untuk melakukan budidaya serta hilirnya yang merupakan produk olahan dari kolam yang dibudidayakan termasuk dalam pengelolaan air yang baik. Seluruhnya akan terintegrasi menjadi satu yang melibatkan seluruh masyarakat Sambilegi Kidul.

I. Komunikasi

Saat ini dalam menciptakan komunikasi 2 arah dengan menggunakan media *whatsapp* secara pribadi yang terkoneksi langsung dengan pengurus kelompok. Sedangkan media social lain yang digunakan sebagai promosi CSR menggunakan media social milik perusahaan serta penanggung jawab program secara massif.

Dalam menjalankan komunikasi pada berbagai pihak, pihak perusahaan memiliki pendamping teknis yang selalu berada di lapangan area program di Padukuhan Sambilegi Kidul. Sehingga seluruhnya dapat terpantau dan melakukan evaluasi terhadap program. Selain pendamping teknis, tentu masyarakat binaan yang tinggal di lingkungan sekitar lokasi program menjadi salah satu pioneer dalam menyampaikan keberlangsungan program. Dengan media online, spanduk dan poster serta plangisasi para stakeholder mencoba menginformasikan kegiatan dan program yang berada di Padukuhan Sambilegi Kidul. Hal tersebut mendorong warga untuk berkunjung dan berbelanja di daerah Dangau Mina Horti baik ikan maupun olahan ikan hasil dari kolam percontohan serta kolam milik anggota kelompok. Selain melewati media social staf, program juga memiliki *Official* akun sebagai bentuk promosi bagi masyarakat secara luas agar mengunjungi wisata alam Dangau Mina Horti.